



Analisis Jenis-Jenis Frasa pada Kumpulan Teks Eksplanasi dalam Website Liputan6 Edisi Juni 2023 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA

Muhammad Ziddan Rizqon Nafi^{1*}, Haafizhoh Salzabil Sausan², Hanum Putri Maharani³, Tiara Kristya Alfika⁴, Intan Ayu Rahma Yuniar⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rio Anugrah Rizkiansyah⁷, Erwan Kustriono⁸

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan, Indonesia

*penulis korespondensi: mzrizqon@students.unnes.ac.id

Abstract. Explanatory text is commonly used in Indonesian language learning, especially at the high school level, as it helps students understand the process or cause-and-effect of a phenomenon. In explanatory texts, the structure of sentences and the correct use of phrases are crucial for conveying information clearly and effectively. Understanding the types of phrases in explanatory texts will help students improve their reading skills and text composition. Therefore, it is important to analyze the types of phrases in explanatory texts to improve the quality of reading materials used in learning. This study aims to analyze the types of phrases found in a collection of explanatory texts published on the Liputan6 website in June 2023 as reading material for high school students. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques involving documentation of explanatory texts available on the website. The analysis results show that nominal, verbal, and adjectival phrases are the dominant types of phrases. Authors commonly use nominal phrases to explain the subject in explanatory texts. In contrast, verbal phrases indicate actions or processes, and adjectival phrases describe the characteristics or states of the objects explained. In conclusion, understanding the types of phrases in explanatory texts is essential for improving students' ability to comprehend, analyze, and construct explanatory texts effectively and systematically.

Keywords: Explanation Text; Indonesian Language Learning; Nominal Phrases; Reading Skills; Verbal Phrases.

Abstrak. Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat SMA karena berfungsi untuk membantu siswa memahami proses atau sebab-akibat dari suatu fenomena. Dalam teks eksplanasi, struktur kalimat dan penggunaan frasa yang tepat sangat penting untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Pemahaman terhadap jenis-jenis frasa dalam teks eksplanasi akan mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menyusun teks secara lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap jenis-jenis frasa yang ada dalam teks eksplanasi agar dapat meningkatkan kualitas bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis frasa yang terdapat dalam kumpulan teks eksplanasi yang dipublikasikan di website Liputan6 edisi Juni 2023 sebagai sumber bacaan bagi siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari teks-teks eksplanasi yang ada pada website tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis-jenis frasa yang dominan ditemukan adalah frasa nominal dan frasa verbal. Penulis biasanya menggunakan frasa nominal untuk menjelaskan subjek dalam teks eksplanasi, sementara frasa verbal berfungsi untuk menunjukkan tindakan atau proses, dan frasa ajektifal memberikan keterangan mengenai sifat atau keadaan objek yang dijelaskan. Kesimpulannya, pemahaman terhadap jenis-jenis frasa dalam teks eksplanasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyusun teks eksplanasi secara efektif dan terstruktur.

Kata Kunci: Frasa Nominal; Frasa Verbal; Keterampilan Membaca; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teks Eksplanasi.

1. PENDAHULUAN

Menurut Tologana (2016) menyatakan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang bersifat hakiki dalam kehidupan manusia. Yustiani et al. (2023) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi paling akurat. Alat komunikasi yang dimaksud ialah sebagai alat penyampaian informasi, penunjuk ekspresi diri, dan kontrol sosial sekitar. Nurchaliza et al. (2023) menjelaskan bahwa bahasa bersifat produktif karena dengan unsur yang terbatas, kita bisa

menciptakan ujaran yang hampir tak terbatas jumlahnya. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan budaya sehingga tercipta interaksi sosial yang bermakna. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah menengah atas (SMA) bertujuan utama untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pemahaman terhadap berbagai jenis teks, termasuk teks eksplanasi. Pemahaman mengenai berbagai teks sangat penting untuk dibangun karena dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa dan menulis siswa. Karim (2023:1227) menjelaskan bahwa keterampilan menulis erat hubungannya dengan kemampuan menata alur pikiran secara koheren dan menyampaikannya secara tepat melalui pemilihan kata yang sesuai serta susunan kalimat yang benar. Kemampuan menulis dengan baik dan efektif memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan jelas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengungkapkan pemikiran dengan akurat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis termasuk salah satu keterampilan paling penting dan perlu dikembangkan. Teks eksplanasi sering dijadikan bahan ajar karena berfungsi untuk menjelaskan proses atau sebab-akibat suatu fenomena atau kejadian.

Kemampuan untuk memahami teks eksplanasi secara mendalam juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan pola pikir siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, fenomena alam atau sosial sering kali dijelaskan melalui teks eksplanasi di berbagai media, baik cetak ataupun online. Ariyadi et al. (2020) berpendapat bahwa surat kabar atau media daring tidak hanya berfungsi sebagai penyaji berita dan informasi, tetapi juga mampu menyampaikan berbagai gagasan serta informasi lainnya. Ariyadi et al. (2020) juga menyampaikan bahwa berita daring mencakup penyampaian informasi mengenai berbagai peristiwa, seperti tindak kejahatan, korupsi, bencana alam, pembunuhan, dan sebagainya. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk menganalisis dan memahami struktur bahasa yang digunakan dalam teks eksplanasi. Hal ini akan membantu mereka tidak hanya memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga berpikir secara kritis terhadap proses atau hubungan sebab-akibat yang dijelaskan dalam teks.

Isu penting yang mendasari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kemampuan siswa SMA mengenai teks eksplanasi, yang merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman terhadap jenis-jenis frasa pada teks eksplanasi. Kurangnya penelitian yang mendalam mengenai analisis frasa dalam teks eksplanasi sebagai sumber bacaan siswa SMA menjadi perhatian utama. Permasalahan tersebut penting untuk diperhatikan guna memperluas pemahaman dan

pendalaman terhadap ilmu sintaksis, sekaligus mengaplikasikannya dalam penulisan yang tepat dan efektif. Hal ini mencakup pemahaman mengenai jenis-jenis frasa serta penggunaannya, mengingat sintaksis memiliki peran yang krusial dalam dunia tulis-menulis. Wijayanti et al. (2023) menyatakan bahwa penguasaan penggunaan frasa dalam sebuah kalimat merupakan landasan penting untuk memahami suatu tulisan.

Judul “Analisis Jenis-Jenis Frasa pada Kumpulan Teks Eksplanasi dalam *Website Liputan6* Edisi Juni 2023 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA” dipilih karena beberapa alasan. Pertama, teks eksplanasi merupakan jenis teks yang relevan dan sering digunakan dalam konteks pendidikan. Kedua, *Liputan6* merupakan salah satu situs berita online yang populer dan banyak menyediakan beragam teks eksplanasi yang dapat diakses oleh siswa. Ketiga, analisis frasa dalam teks eksplanasi di *Liputan6* edisi Juni 2023 diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas mengenai penggunaan frasa. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu mengidentifikasi pola-pola frasa yang sering muncul dalam teks eksplanasi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, pemahaman terhadap jenis-jenis frasa dalam teks eksplanasi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks secara keseluruhan. Kedua, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih dan memanfaatkan sumber bacaan yang relevan dan efektif bagi siswa SMA. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pemahaman struktur bahasa yang lebih baik, sehingga siswa lebih siap dalam memahami berbagai jenis bacaan.

Isnaton & Farida (2013:80) menyatakan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, teks eksplanasi bertujuan untuk menguraikan bagaimana sebuah fenomena terjadi, mulai dari proses awal hingga akhir. Resmiyati (2019) menjelaskan bahwa teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai suatu tahapan atau rangkaian sebab-akibat suatu fenomena, sehingga pembaca dapat memahami secara menyeluruh alasan di balik terjadinya peristiwa tersebut. Dengan demikian, siswa perlu memahami bagaimana fenomena-fenomena tersebut terjadi di lingkungan sekitar mereka. Kemampuan untuk memahami teks eksplanasi sangat dipengaruhi oleh struktur bahasa yang digunakan, salah satunya adalah pemilihan frasa yang tepat.

Penelitian tentang analisis jenis-jenis frasa telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang secara spesifik menganalisis jenis-jenis frasa dalam teks eksplanasi di media online seperti Liputan6, khususnya sebagai sumber bacaan bagi siswa SMA masih terbatas. Penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana frasa digunakan dalam konteks teks eksplanasi populer dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Sebagai solusi, penelitian ini memberikan analisis mendalam terhadap jenis-jenis frasa dalam teks eksplanasi di Liputan6. Hasil analisis ini diharapkan menambah wawasan baru tentang penggunaan bahasa dalam media online dan terhadap pendidikan Bahasa Indonesia.

Siminto (2013:83) menjelaskan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang berfokus pada pendalaman keterkaitan antar variabel bahasa sehingga dapat membentuk suatu kalimat (Muntaha et al., 2023). Sementara Ulfah et al. (2022) menyatakan sintaksis yaitu bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk frasa, klausa, dan kalimat. Sementara itu, Bintang et al. (2024) menyatakan fungsi sintaksis yaitu fungsi dalam kalimat, yang memuat unsur subjek, predikat, objek, informasi, dan pelengkap, serta harus dipenuhi oleh sekelompok kata atau kategori tertentu untuk mendukung kalimat tersebut. Dalam sintaksis, terdapat satuan sintaksis yang berperan dalam membentuk struktur kalimat. Tarmini & Sulistyawati (2019:6) juga mengatakan satuan dalam sintaksis yang terbesar setelah kata secara berurutan adalah frasa, klausa, dan kalimat. Frasa adalah satuan penting dalam sintaksis karena berperan dalam membentuk struktur kalimat yang koheren dan bermakna. Nuur et al. (2023) menjelaskan frasa dalam kajian sintaksis merupakan kelompok kata yang minimal terdiri dari dua unsur dan tidak memiliki subjek-predikat layaknya klausa juga keberadaannya penting karena sering menjadi komponen utama dalam pembentukan klausa.

Menurut Khairunnisa et al. (2022) frasa adalah gabungan dua kata yang bukan predikat. Sementara Chaer (2009:222) menyatakan bahwa frasa merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari gabungan beberapa kata dan bersifat nonpredikatif yang artinya hubungan antar katanya tidak seperti subjek-predikat atau predikat-objek saja, juga sering diartikan sebagai gabungan kata yang menduduki satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Menurut Nhat (2020:34) frase adalah satuan sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih tanpa unsur predikasi. Frasa memiliki makna yang bersifat denotatif atau juga denotatif, tergantung pada jenis frasanya. Nurchaliza et al. (2023) menjelaskan frasa juga mampu dikatakan sebagai unit terkecil dari sintaksis. Sebuah frasa umumnya terbentuk dari dua kata atau lebih, salah satunya adalah unsur utama dan unsur lainnya adalah kata keterangan (Dewi et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis frasa yang terdapat dalam teks eksplanasi di *Liputan6* edisi Juni 2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana frasa-frasa tersebut digunakan dalam menyampaikan informasi. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran peran frasa dalam membangun makna dan struktur teks eksplanasi serta menjadi acuan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi siswa SMA. Frasa merupakan unsur penting yang mendukung kejelasan penyampaian informasi, dan pemahaman penggunaannya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hasil penelitian juga diharapkan membantu guru memilih dan menyusun materi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Setiani & Utomo (2021) menjelaskan dalam setiap analisisnya, sintaksis memperjelas objeknya berdasarkan struktur yang digunakan, baik dari struktur unsur-unsur pembentuk frasa, klausa, maupun kalimat-kalimatnya

Dalam teks eksplanasi, frasa berperan penting dalam menyusun informasi yang jelas dan sistematis. Menurut Ramlan (2005:144) ada lima kategori frasa, yaitu frasa nomina, frasa verbal, frasa adverbial, dan frasa preposisi. Sedangkan Chaer (2009) berpendapat bahwa ada beberapa jenis frasa, yaitu frasa nominal subordinatif (FNS), frasa verbal koordinatif (FVK), frasa verbal subordinatif (FVS), frasa ajektifal koordinatif (FAK), frasa ajektifal subordinatif (FAS), dan frasa preposisional. Masing-masing frasa memiliki fungsi yang berbeda dan memberikan kontribusi terhadap makna yang ingin disampaikan dalam teks. Selain itu, jika dilihat dari hubungan kedua unsurnya dapat dibagi menjadi dua yaitu Frasa Koordinatif dan Frasa Subordinatif. Frasa yang kedudukan kedua unsurnya sederajat disebut frasa koordinatif. Sedangkan Khasanah et al. (2023) menyatakan frasa yang kedudukan kedua unsurnya tidak sederajat disebut frasa subordinatif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis-jenis frasa ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks eksplanasi dengan baik.

Manfaat penelitian ini sangat beragam. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan peran terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya dalam bidang sintaksis. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia, siswa SMA, dan pengembangan materi ajar. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan memanfaatkan sumber bacaan yang relevan dan efektif bagi siswa. Bagi siswa, pemahaman terhadap jenis-jenis frasa dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks eksplanasi dengan lebih baik. Bagi pengembangan materi ajar, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang

penggunaan bahasa dalam media online dan penerapannya terhadap pendidikan Bahasa Indonesia.

Walaupun teks eksplanasi sering digunakan dalam pembelajaran di tingkat SMA, penelitian yang secara khusus menganalisis penggunaan frasa dalam teks eksplanasi sebagai sumber bacaan siswa masih terbatas. Dalam hal ini, situs berita seperti Liputan6 yang menyediakan beragam teks eksplanasi tentang berbagai topik dapat menjadi pilihan bacaan yang bermanfaat bagi siswa SMA. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis jenis-jenis frasa yang ada dalam teks eksplanasi pada edisi Juni 2023 di Liputan6 untuk memahami bagaimana frasa-frasa tersebut digunakan dalam menyampaikan informasi kepada pembaca dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang penggunaan bahasa pada berbagai jenis media lainnya serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa di tingkat sekolah menengah atas. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia melalui analisis mendalam terhadap elemen-elemen bahasa seperti frasa akan semakin relevan seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa, tetapi juga bagi praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan melakukan analisis mendalam mengenai penggunaan jenis-jenis frasa pada teks eksplanasi di media online seperti Liputan6 edisi Juni 2023 ini juga akan membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif bagi guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menengah atas ke depannya. Penelitian semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi tetapi juga bagi praktisi pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi para siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antara pendidik dan peneliti untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar dan memahami bahasa dengan lebih baik. Hal ini pada gilirannya akan membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di era digital yang terus berkembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Darmadi (2011:153) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data demi mencapai tujuan tertentu. Pendekatan ilmiah ini mengacu pada karakteristik keilmuan, yakni bersifat rasional, dapat dibuktikan

secara empiris, dan disusun secara sistematis. Sedangkan menurut Purba et al. (2021:2) metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya adalah ilmu atau pengetahuan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dimana metode kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan diterapkan oleh sekelompok dalam bidang ilmu pendidikan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analisis yang bersifat induktif (Moleong, 2010). Metode kualitatif juga menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang holistik dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan (Safarudin et al., 2023).

Wicka (2011:11) mengungkapkan penelitian yang bersifat deskriptif dilakukan dengan mencatat dan mengamati secara cermat berbagai bentuk data, seperti kata, kalimat, wacana, foto, video, maupun catatan tertulis. Data-data yang ditemukan diklasifikasi berdasarkan jenis-jenis frasa pada kumpulan teks eksplanasi di *website* Liputan6. Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk melukiskan, mendeskripsikan, dan memaparkan secara apa adanya suatu kejadian atau objek penelitian, berdasarkan situasi serta kondisi pada saat penelitian dilakukan. Dalam bukunya, Sembiring et al. (2024:8) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan fenomena tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dan detail yang sulit diungkapkan melalui metode kuantitatif. Selain itu, metode ini memberikan keleluasaan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat kompleks dan subjektif.

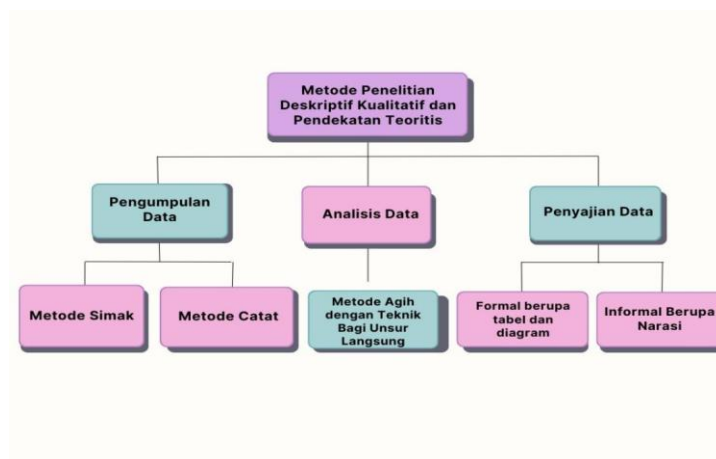
Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan menganalisis, menguraikan, serta mengelompokkan jenis-jenis frasa yang terdapat dalam kumpulan teks eksplanasi pada *website* Liputan6. Peneliti juga menjelaskan hasil temuan tersebut ke dalam beberapa kategori frasa, yaitu: frasa nominal, frasa verbal, frasa ajektifal, dan frasa preposisional. “Data yang dihasilkan terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan angka, yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk teks tertulis”(Olang et al., 2019). Dengan membedah jenis-jenis frasa, peneliti dapat mengidentifikasi pola penggunaan bahasa yang khas dalam teks eksplanasi tersebut. Proses ini membantu mengungkap bagaimana informasi disampaikan secara efektif kepada pembaca. Selain itu, analisis semacam ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang fungsi linguistik

dalam konteks komunikasi digital. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode simak, dengan teknik lanjutan berupa pencatatan. Sumber data diperoleh dari *website* Liputan6 yang memuat kumpulan teks eksplanasi. Menurut Enggarwati et al. (2021), teknik simak dan catat digunakan untuk memperoleh data sekaligus mencatatnya sebelum diseleksi berdasarkan kategorinya, karena data yang dikumpulkan berupa kalimat langsung. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Mahsun (2005:92) menjelaskan bahwa istilah menyimak dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga mencakup bentuk tulisan. Metode ini memiliki teknik dasar yang disebut teknik sadap, yaitu proses menyadap penggunaan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Dalam penerapannya, teknik sadap ini dilengkapi dengan beberapa teknik lanjutan, seperti teknik simak libat cakap, simak bebas cakap, simak bebas libat cakap, serta teknik catat (Mahsun, 2005:93). Menurut Sugiyono (2013), teknik catat merupakan cara yang digunakan untuk mencatat data yang telah diperoleh melalui teknik baca, atau mencatat kejadian-kejadian yang telah terjadi, lalu memilah data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah dalam penerapan teknik catat meliputi penandaan terhadap data yang telah diperoleh, pengidentifikasian data yang relevan dengan permasalahan, kemudian pencatatan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode simak, dengan teknik lanjutan berupa pencatatan. Sumber data diperoleh dari *website* Liputan6 yang memuat kumpulan teks eksplanasi. Menurut Enggarwati et al. (2021), teknik simak dan catat digunakan untuk memperoleh data sekaligus mencatatnya sebelum diseleksi berdasarkan kategorinya, karena data yang dikumpulkan berupa kalimat langsung. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Mahsun (2005:92) menjelaskan bahwa istilah menyimak dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga mencakup bentuk tulisan. Metode ini memiliki teknik dasar yang disebut teknik sadap, yaitu proses menyadap penggunaan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Dalam penerapannya, teknik sadap ini dilengkapi dengan beberapa teknik lanjutan, seperti teknik simak libat cakap, simak bebas cakap, simak bebas libat cakap, serta teknik catat (Mahsun, 2005:93). Menurut Sugiyono (2013), teknik catat merupakan cara yang digunakan untuk mencatat data yang telah diperoleh melalui teknik baca, atau mencatat kejadian-kejadian yang telah terjadi, lalu memilah data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah dalam penerapan teknik catat meliputi penandaan terhadap data yang telah diperoleh, pengidentifikasian data yang relevan dengan permasalahan, kemudian pencatatan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya adalah tahap analisis data dengan menggunakan metode agih. Pane (Imaroh et al., 2023) menyatakan bahwa metode agih adalah metode yang penerapannya menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang berkaitan dalam penelitian itu sendiri sebagai objek sasaran. Menurut Muadzin et al. (2025) metode agih adalah metode yang menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk menentukan proses atau hasilnya. Metode agih menurut Sudaryanto (1993) adalah metode analisis data penelitian yang menggunakan bagian-bagian dari bahasa itu sendiri sebagai alat penentu dalam proses analisisnya. Alat penentu tersebut selalu berupa unsur atau bagian dari bahasa objek yang menjadi sasaran penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan kompleks dari data yang diperoleh melalui hasil simak catat. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mencatat data-data yang telah ditentukan dengan meneliti suatu objek.

Dalam proses penyajian data, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode penyajian data formal dan metode penyajian data informal (Sudaryanto, 1993:144). Penyajian hasil analisis data dengan metode yang bersifat informal dilakukan dengan cara merumuskan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Kesuma (2007:71) menyatakan bahwa penyajian data secara formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah. Kaidah itu berupa rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Penelitian menggunakan teknik tersebut diharapkan mampu memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian.

Adapun tahapan analisis, yaitu (1) peneliti membaca teks eksplanasi dan mengumpulkan frasa-frasa yang ada di dalam teks, kategori frasa yang dikumpulkan adalah frasa nominal koordinatif, frasa nominal subordinatif, frasa verbal koordinatif, frasa verbal subordinatif, frasa ajektifal koordinatif, dan frasa ajektifal subordinatif, (2) setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan frasa-frasa yang ditemukan dalam teks berdasarkan kategorinya. (3)

selanjutnya peneliti akan menganalisis pola frasa tersebut, (4) hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan jenis-jenis frasa, serta narasi yang menjelaskan temuan-temuan mengenai penggunaan dan peran frasa dalam menyampaikan informasi dalam teks eksplanasi yang ditujukan untuk siswa SMA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai struktur bahasa dalam teks eksplanasi serta kontribusinya terhadap pemahaman siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang dapat digunakan sebagai sumber yang bermanfaat bagi pengajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa SMA terhadap teks eksplanasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, ditemukan berbagai jenis frasa yang digunakan dalam kumpulan teks eksplanasi pada *website* Liputan6. Penggunaan frasa-frasa tersebut menunjukkan pola dan fungsi yang berbeda dalam membangun makna dan menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Frasa nominal dan verbal memiliki peran penting dalam teks eksplanasi dengan persentase yang sama yaitu 30,86%. Hal ini menunjukkan bahwa teks eksplanasi pada *website* Liputan6 bergantung pada struktur yang menjelaskan objek (nominal) dan proses (verbal). Melalui temuan ini, dapat diketahui bahwa karakteristik teks eksplanasi berfokus pada penjelasan proses dan fenomena alam secara sistematis. Frasa preposisional berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan mengenai waktu, tempat, atau hubungan antara objek dalam teks eksplanasi. Penggunaan frasa preposisional menunjukkan bahwa teks eksplanasi membutuhkan keterangan yang detail guna menyampaikan informasi secara lengkap. Meskipun jumlahnya paling sedikit, frasa ajektifal memberikan sifat pada objek yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa teks eksplanasi lebih berfokus pada menjelaskan proses dan fakta daripada mendeskripsikan sifat.

Secara keseluruhan, hasil temuan menggambarkan bagaimana berbagai jenis frasa bekerja sama untuk membentuk struktur bahasa yang efektif dalam teks eksplanasi. Tabel berikut menyajikan rincian jumlah dan persentase penggunaan masing-masing jenis frasa dalam lima teks yang dianalisis.

Tabel 1. Persentase Hasil Temuan Jenis-jenis Frasa pada Kumpulan Teks Eksplanasi dalam *Website Liputan6*.

No	Jenis Frasa	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Teks 4	Teks 5	Jumlah	Presentase
1.	Frasa Nominal	9	9	13	11	8	50	30,86%
2.	Frasa Verbal	7	12	10	7	14	50	30,86%
3.	Frasa Ajektifal	3	4	3	3	5	18	11,11%
4.	Frasa Preposisional	8	8	10	8	10	44	27,17%
Total							162	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, teks eksplanasi pada situs Liputan6 didominasi oleh frasa nomina dan frasa verba, sedangkan frasa ajektifal merupakan jenis yang paling sedikit ditemukan. Dari 162 frasa yang teridentifikasi dalam penelitian ini, penulis mengambil satu contoh kalimat untuk setiap jenis frasa dari lima teks yang dianalisis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai ragam frasa yang terdapat dalam teks eksplanasi, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi jenis-jenis frasa tersebut. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa frasa verba dan preposisional memiliki peran penting dalam membangun makna dan fungsi keterangan pada teks eksplanasi. Hasil penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian Farchan Muntaha et al. (2023), yang menemukan 185 frasa dalam teks laporan hasil observasi, meliputi 12 frasa numeralia, 55 frasa nomina, 7 frasa adjektiva, 17 frasa verba, dan 51 frasa konjungsi, 43 frasa preposisional.

Perbedaan fokus jenis frasa antara penelitian ini dan penelitian Farchan Muntaha et al. (2023) memperlihatkan variasi penggunaan frasa sesuai dengan jenis teks yang dianalisis, di mana teks eksplanasi cenderung menonjolkan frasa verbal dan preposisional sebagai unsur kunci dalam penyampaian informasi. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap jenis-jenis frasa sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan fungsi frasa dalam berbagai jenis teks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat kajian linguistik tentang frasa, tetapi juga memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya dalam memahami teks eksplanasi.

Berikut adalah data terkait hasil penelitian mengenai jenis-jenis frasa pada Kumpulan Teks Eksplanasi dalam *Website Liputan6*:

Frasa Nominal

Menurut Chaer (2009) frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih, yang di dalam klausa menduduki fungsi-fungsi sintaksis. Menurut Puteri et al. (2024) frasa merupakan bentuk hubungan antar kata dalam satuan bahasa. Frasa memiliki banyak jenis, salah satunya adalah frasa nomina. Frasa nomina merupakan jenis frasa yang unsur intinya berupa kata benda dan dapat menggantikan fungsi nomina dalam kalimat (Aminah & Afidah, 2021). Frasa nomina terbentuk melalui perluasan kata benda dan membentuk kelompok kata benda dalam struktur sintaksis (Nabila et al., 2022). Frasa dapat dibedakan menjadi koordinatif dan subordinatif berdasarkan kedudukan unsur-unsurnya, di mana frasa koordinatif memiliki unsur yang sederajat dan frasa subordinatif tidak sederajat (Ningrum & Utomo, 2021).

Berikut hasil analisis frasa nominal yang terdapat pada teks eksplanasi dalam *website* Liputan6 Edisi Juni 2023:

Tabel 2. Analisis Frasa Nominal Koordinatif.

Data 1	Penjelasan
Kutipan	<i>Gempa bumi dan tsunami Aceh</i> juga menghantam Thailand ... (Teks 4).
Jenis Frasa	Frasa Nominal Koordinatif
Struktur Frasa	N + dan + N

Frasa nomina "Gempa bumi dan tsunami Aceh" terdiri dari dua nomina yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif "dan". Kata "Gempa bumi" merujuk pada peristiwa alam berupa getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam bumi. Sedangkan "tsunami Aceh" merujuk pada gelombang air besar yang disebabkan oleh gempa bumi di Aceh. Dalam konteks yang lebih spesifik, frasa nomina "Gempa bumi dan tsunami Aceh" merujuk pada dua jenis bencana alam yang terjadi secara bersamaan di Aceh dan berdampak hingga Thailand. Kata "dan" menghubungkan dua nomina yang memiliki peran setara dalam kalimat, yaitu sebagai subjek yang mengalami peristiwa menghantam Thailand. Frasa ini memberikan informasi bahwa ada dua bencana alam berbeda yang terjadi dan memiliki dampak yang signifikan.

Tabel 3. Frasa Nominal Subordinatif.

Data 2	Penjelasan
Kutipan	<i>Tanah longsor</i> menjadi satu di antara bencana alam yang sering terjadi di Indonesia ... (Teks 2).
Jenis Frasa	Frasa Nominal Subordinatif
Struktur Frasa	N + N

Frasa nomina "bencana alam" tersusun atas dua unsur kata benda, yakni "bencana" sebagai inti frasa dan "alam" yang berfungsi memberikan penjelasan mengenai jenis bencana dimaksud. Kata "bencana" berarti kejadian yang menyebabkan kerusakan atau kerugian, sedangkan "alam" menunjukkan bahwa bencana itu berasal dari proses atau kejadian di alam. Dalam kalimat ini, frasa "bencana alam" menjelaskan jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia, seperti tanah longsor, banjir, dan gempa bumi. Struktur N + N ini umum digunakan dalam bahasa Indonesia, di mana kata kedua berfungsi untuk memperjelas makna kata pertama sehingga menjadi lebih spesifik. Dengan frasa ini, pembaca dapat mengerti bahwa tanah longsor termasuk bencana yang terjadi karena faktor alam.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khasanah et al. (2023) yang menganalisis frasa nomina dalam teks argumentasi. Dalam penelitian tersebut, FNK (frasa nomina koordinatif) yang ditemukan terdapat struktur yang memiliki kesetaraan dan biasanya dihubungkan dengan konjungsi. Dengan demikian, hasil analisis FNK pada teks eksplanasi ini menguatkan bukti bahwa frasa nominal koordinatif berperan penting dalam menjelaskan hubungan kesetaraan antar unsur makna dalam berbagai jenis teks, termasuk eksplanasi dan argumentasi.

Sementara itu, hasil analisis FNS (frasa nomina subordinatif) dalam penelitian ini juga menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian oleh Ningrum & Utomo (2021) yang menelaah frasa nominal subordinatif dalam teks berita. Dalam penelitian tersebut, unsur-unsur pembentuk frasa tidak memiliki kedudukan yang sejajar, tetapi menunjukkan hubungan antara inti dan penjelas makna dalam sebuah frasa. Hal ini serupa dengan temuan dalam teks eksplanasi, seperti pada frasa "proses terjadinya hujan" atau "gempa dahsyat". Dengan demikian, hasil analisis FNS dalam teks eksplanasi ini memperkuat pemahaman bahwa frasa nominal subordinatif berfungsi untuk memberikan penjelasan dan membangun kelengkapan informasi dalam kalimat.

Frasa Verbal

Menurut Arifin (2008) menyatakan bahwa frasa verbal adalah frasa yang terdiri atas gabungan verba dan verba atau gabungan verba dan adverbial atau gabungan verba dan preposisi gabungan. Frasa verbal adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori verba (Miftahul & Ridwan, 2022). Menurut Ramlan (2005) menyatakan bahwa frasa verbal atau frasa golongan V ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Frasa dapat dibedakan menjadi koordinatif dan subordinatif berdasarkan kedudukan unsur-unsurnya, di mana frasa koordinatif memiliki unsur yang sederajat dan frasa subordinatif tidak sederajat (Ningrum et al., 2021).

Dari beberapa pengertian frasa verbal dapat disimpulkan bahwa frasa verbal adalah satuan sintaksis yang terdiri dari gabungan verba dengan unsur lain seperti verba, adverbial, atau preposisi yang secara distribusi dapat menggantikan posisi kata verba dalam kalimat. Frasa verbal memiliki fungsi dan kedudukan yang sama seperti verba tunggal dalam struktur kalimat. Berdasarkan unsur pembentuk, frasa verbal dibagi menjadi dua jenis, yaitu frasa verbal koordinatif dan frasa verbal subordinatif (Mafaza et al., 2023).

Berikut hasil analisis frasa verbal yang terdapat pada teks eksplanasi dalam *website* Liputan6 Edisi Juni 2023:

Tabel 4. Analisis Frasa Verbal Koordinatif.

Data 1	Penjelasan
Kutipan	Secara ilmiah, peristiwa ini terjadi akibat pergerakan tanah dari atas sehingga bisa <i>menimpa atau menimbun</i> apa pun yang ada di bawahnya ... (Teks 2).
Jenis Frasa	Frasa Verbal Koordinatif
Struktur Frasa	V + atau + V

Frasa verbal koordinatif "menimpa atau menimbun" terdiri dari dua kata kerja yang dihubungkan oleh konjungsi "atau". Kata kerja "menimpa" berarti mengenai atau jatuh ke sesuatu, sedangkan "menimbun" berarti menutupi atau menumpuk sesuatu. Dalam kalimat ini, frasa tersebut menunjukkan dua kemungkinan akibat dari pergerakan tanah. Kedua kata kerja ini memiliki kedudukan yang setara dan memberikan pilihan tindakan yang mungkin terjadi. Dengan struktur V + atau + V, frasa ini menjelaskan bahwa pergerakan tanah dapat menyebabkan dua jenis dampak yang berbeda.

Tabel 5. Analisis Frasa Verbal Subordinatif.

Data 2	Penjelasan
Kutipan	Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan <i>cukup besar</i> diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil ... (Teks 3).
Jenis Frasa	Frasa Verbal Subordinatif
Struktur Frasa	Adv + V

Hasil analisis frasa verbal dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Situmorang et al. (2024), yang meneliti frasa verba sebagai kajian karena minimnya penelitian di bidang tersebut. Dengan mengenal jenis frasa verba dalam novel "*Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata, diharapkan pembaca dapat memahami penerapan frasa verbal dalam sebuah kalimat. Selain itu, diharapkan pembaca dapat memperdalam jenis frasa verbal yang terdapat dalam sebuah

kalimat yang ada dalam novel "*Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam materi pembelajaran Teks Ulasan (Alzuardi et al., 2019).

Frasa Ajektifal

Dardjowidjojo (2003) menyatakan bahwa frasa ajektifal adalah pemberian kata keterangan yang menyatakan nomina pada kalimat. Frasa ajektifal adalah pemberian kata keterangan pada nomina yang bertaraf (Alwi, 2007). Sementara itu, Chaer (2009) menjelaskan bahwa frasa ajektifal atau frasa sifat adalah kelompok kata yang intinya kata sifat (ajektifal) dan dapat diikuti atau didahului oleh kata-kata yang berfungsi sebagai pewatas.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa frasa ajektifal merupakan kelompok kata yang intinya berupa kata sifat dan dapat diperluas atau dimodifikasi oleh kata keterangan atau kata-kata yang berfungsi sebagai pewatas. Frasa ini memiliki fungsi yang sama dengan kata sifat, yaitu menerangkan nomina dalam kalimat.

Berikut hasil analisis frasa ajektifal yang terdapat pada teks eksplanasi dalam *website* Liputan6 Edisi Juni 2023:

Tabel 6. Analisis Frasa Ajektifal Koordinatif.

Data 1	Penjelasan
Kutipan	Struktur tanah yang <i>tipis dan kurang tebal</i> akan lebih mudah longsor ... (Teks 2).
Jenis Frasa	Frasa Ajektifal Koordinatif
Struktur Frasa	A + dan + A

Frasa ajektifal koordinatif "*tipis dan kurang tebal*" terdiri atas dua ajektifal yang dihubungkan oleh konjungsi "dan". Kata "*tipis*" dan frasa "*kurang tebal*" sama-sama menerangkan nomina "struktur tanah". Kata "*tipis*" berarti memiliki ketebalan yang sedikit, sedangkan "*kurang tebal*" juga menunjukkan ketebalan yang rendah, meskipun dibentuk dari kata "*kurang*" (ajektifal) dan "*tebal*" (ajektifal). Dalam kalimat tersebut, frasa ini menjelaskan dua sifat dari struktur tanah yang menyebabkan tanah lebih mudah longsor. Kedua kata sifat ini memiliki kedudukan setara dan bersama-sama memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi tanah. Struktur A + dan + A menunjukkan bahwa kedua sifat tersebut saling melengkapi dalam memberi penjelasan.

Tabel 7. Analisis Frasa Ajektifal Subordinatif.

Data 2	Penjelasan
Kutipan	<i>Semakin tinggi</i> panas matahari jumlah air yang menjadi uap air dan naik ke atmosfer bumi juga akan <i>semakin besar</i> ... (Teks 1).
Jenis Frasa	Frasa Ajektifal Subordinatif
Struktur Frasa	Adv + A

Frasa ajektifal subordinatif "semakin tinggi" terdiri dari adverbial "semakin" dan ajektifal "tinggi". Kata "semakin" menunjukkan tingkatan atau perbandingan, sedangkan kata "tinggi" mengacu pada ukuran atau posisi yang lebih atas. Dalam kalimat ini, frasa tersebut menjelaskan bahwa tingkat panas matahari akan terus meningkat. Adverbial "semakin" memberikan informasi tambahan tentang intensitas dari ajektifal "tinggi". Dengan struktur Adv + A, frasa ini menunjukkan bahwa kata sifat tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh kata keterangan, sehingga memberikan makna yang lebih spesifik.

Penelitian ini selaras dengan kajian Muadzin et al. (2025) yang menganalisis penerapan frasa ajektifal dan frasa preposisional dalam teks sejarah berjudul "Candi Borobudur" pada *World History Encyclopedia*. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya analisis frasa dalam teks sejarah untuk memberikan deskripsi yang akurat dan informatif tentang objek maupun peristiwa sejarah. Meskipun penelitian ini tidak berfokus pada teks sejarah, melainkan pada teks eksplanasi, peneliti meyakini bahwa analisis ini tetap penting agar pembaca memahami lebih jauh struktur dalam frasa ajektifal. Dengan memahami jenis dan fungsi frasa ajektifal dalam teks eksplanasi yang dikaji, pembaca diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran frasa ini dalam membentuk informasi.

Frasa Preposisional

Menurut Chaer (2015:149) frasa preposisional adalah frasa yang berfungsi sebagai pengisi fungsi keterangan di dalam sebuah klausa, yang terdiri atas kata depan sebagai penanda dan diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksisnya. Menurut Effendi (2015:133-150) makna hubungan yang diungkapkan dengan frasa preposisional bermacam-macam dan makna hubungan yang bermacam-macam sebagai berikut: (1) Makna hubungan tempat, (2) Makna hubungan waktu, (3) Makna hubungan cara-alat-pelaku, (4) Makna hubungan sebab-maksud, dan (5) Makna hubungan lain. Frasa preposisional merupakan unsur penting dalam pembentukan klausa, terutama sebagai pengisi fungsi keterangan.

Berikut hasil analisis frasa preposisional yang terdapat pada teks eksplanasi dalam *website Liputan6 Edisi Juni 2023*:

Tabel 8. Analisis Frasa Preposisional.

Data 2	Penjelasan
Kutipan	Selain karena faktor alam, fenomena ini juga disebabkan <i>oleh ulah manusia</i> yang kurang bertanggung jawab ... (Teks 5).
Jenis Frasa	Frasa Preposisional
Struktur Frasa	P + FN

Frasa preposisional "oleh ulah manusia" terdiri atas preposisi "oleh" dan frasa nominal "ulah manusia". Preposisi "oleh" menunjukkan pelaku atau penyebab suatu tindakan, sedangkan "ulah manusia" merujuk pada perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia. Dalam kalimat ini, frasa tersebut menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi disebabkan oleh tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab. Struktur P + FN menunjukkan bahwa preposisi diikuti oleh frasa nominal sebagai pelengkap, membentuk satu kesatuan makna yang menjelaskan penyebab atau pelaku dari suatu kejadian.

Hasil analisis frasa preposisional dalam penelitian ini sejalan dengan temuan dari Lina et al. (2016) yang mengkaji frasa preposisional dalam kumpulan cerita pendek pilihan Kompas 2014, seperti “Wanita dan Semut-Semut di Kepalanya”, “Joyeux Anniversaire”, “Pacar Pertama”, dan “Tenggat Waktu”. Bentuk frasa preposisional yang ditemukan dalam cerpen-cerpen tersebut mencakup frasa preposisional tunggal dan majemuk. Kedua penelitian ini membahas makna hubungan dan pola frasa preposisional yang diikuti kata nomina, verba, ajektifa, adverbial, dan pronomina. Temuan ini memperkuat bahwa frasa preposisional memiliki variasi bentuk dan fungsi yang konsisten dalam berbagai jenis teks, termasuk cerpen dan teks argumentasi, sehingga menunjukkan pola penggunaan serupa dalam membangun fungsi keterangan dalam kalimat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap teks eksplanasi dari Liputan6 edisi Juni 2023, penelitian ini mengidentifikasi beragam jenis frasa yang digunakan, yaitu frasa nominal, verbal, ajektifal, dan preposisional. Hasil analisis menunjukkan bahwa frasa nominal dan verbal mendominasi, berperan penting dalam menyampaikan informasi inti dan rangkaian peristiwa. Frasa preposisional berfungsi memperjelas konteks melalui keterangan tambahan, sementara frasa ajektifal memberikan deskripsi yang lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai jenis frasa secara bersamaan membentuk struktur bahasa yang efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis, sesuai dengan tujuan teks eksplanasi.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan data dari berbagai sumber dan periode waktu guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan frasa dalam teks eksplanasi. Selain itu, penelitian mendatang dapat menganalisis fungsi pragmatik frasa untuk memahami bagaimana frasa tersebut digunakan dalam menyampaikan maksud penulis. Perbandingan penggunaan frasa antara teks eksplanasi dan jenis teks lain juga dapat menjadi fokus penelitian yang menarik untuk dikaji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd., atas bimbingan dan arahan yang telah beliau berikan dalam proses penyusunan artikel "Analisis Jenis Frasa dalam Teks Eksplanasi Liputan6 Edisi Juni 2023 sebagai Sumber Bacaan Sintaksis Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA" ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dan terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan lebih lanjut. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan, penulis memohon maaf. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian sintaksis bahasa Indonesia dan menjadi sumber bacaan yang relevan bagi siswa SMA.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Alzuardi, R., Priyadi, A. T., & Muzammil, R. A. (2019). Konflik tokoh utama dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V8I11.37102>
- Aminah, K., & Afidah, K. (2021). Fungsi sintaksis frasa nomina dalam cerkak "*Pesugihan Kandhang Bubrah*" karya JMV Sunardjo pada rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat. *Haluan Sastra Budaya*, 6(1), 2021. <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/47294/35943>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin. (2008). *Sintaksis*. PT Grasindo.
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Bintang, A., Cahyaningrum, R. A. Y., Putri, N. V., Maharani, N. P. A., Melisa, R. C., Utomo, A. P. Y., & Sugiana, S. (2024). Analisis pola kalimat teks berita pada media surat kabar Kompas edisi Februari 2024 sebagai sumber bacaan siswa SMA. *Blaze: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(4), 01-19. <https://doi.org/10.59841/BLAZE.V2I4.1783>
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. PT RINEKA CIPTA.
- Chaer, A. (2015). *Filsafat bahasa*. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia* (2nd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Darmadi, H. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Effendi, S. (2015). *Tata bahasa acuan bahasa Indonesia*. Pustaka Mandiri.
- Enggarwati, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37-54. <https://doi.org/10.29240/ESTETIK.V4I1.2209>
- Finda Rosita Dewi, Alifya Aenatul Nabila, Firli Safinah Az-zahroh, Anna Murdiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Hera Septriana. (2023). Analisis penggunaan frasa pada teks prosedur dalam buku bahasa Indonesia bergerak bersama kelas V SD kurikulum merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 126-139. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.507>
- Imaroh, A., Aina, J., Majidah, & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis sintaksis pada teks inspiratif dalam modul ajar kelas IX Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166-176. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur/article/view/648>
- Isnaton, S., & Farida, U. (2013). *Mahir berbahasa Indonesia*. Yudhistira.
- Karim, A. R. (2023). Analisis pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa SMA. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1226-1233. <https://doi.org/10.55681/NUSRA.V4I4.1802>
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (metode) penelitian bahasa*. Carasvatibooks.
- Khairunnisa, A. Z., Rahmadani, R. D., Virdos, N. S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis pemakaian frasa pada cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari: Analysis of the use of phrases in the short story "The Bright House" by Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102-118. <https://doi.org/10.55606/JURRIBAH.V1I1.116>
- Khasanah, I. N., Anggraeni, D. S. D., Nisya, K., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2023). Analisis frasa verba dan frasa nomina dalam teks argumentasi pada buku ajar kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333-351. <https://doi.org/10.55606/SSCJ-AMIK.V1I2.1696>
- Lina, Saman, S., & Syahrani, A. (2016). Frasa preposisional dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014.
- Mafaza, A. A., Firmansyah, D. B., Ramadhani, F., Ayubi, S. Al, Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis frasa dalam teks esai pada buku bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 105-125. <https://doi.org/10.59581/JMPB-WIDYAKARYA.V1I1.505>
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada. www.rajagrafindo.co.id
- Miftahul, K., & Ridwan, H. S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.

- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. In PT. Remaja Rosda Karya (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Muadzin, Rahmi, N. L. A., Millatina, S., Azzahra, S. N., Walidaini, Y. Z., Prabaningrum, D., Utomo, A. P. Y., & Arwansyah, Y. B. (2025). Analisis penggunaan frasa adjektival dan frasa preposisional pada teks sejarah "Candi Borobudur" dalam *World History Encyclopedia. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 33-46. <https://doi.org/10.61132/SEMANTIK.V3I1.1363>
- Muntaha, M. F., Thoriq, M. A., Ardiansyah, R., Setiawan, A., Purwo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis frasa dalam teks laporan hasil observasi pada buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)*, 1(3), 50-64. <https://doi.org/10.54066/JIKMA-ITB.V1I3.297>
- Nabila, J., Alifah, A. N., Yulianto, M. D., Azhariyah, I. M., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis jenis-jenis frasa yang digunakan pada cerpen "Tangan-Tangan Buntung" karya Budi Darma. In *Jurnal Kultur* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Nhat, P. H. (2020). Kemampuan menentukan klausa bahasa Indonesia siswa kelas 8 E, F Labschool Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Ningrum, R. T., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis frasa nominal subordinatif pada teks berita *Suara.Com "Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi."* *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Nurchaliza, C., Aura, N., Nugraena, K., Roulina, P., Malau, B., Saniyya, R. F., Purwo, A., Utomo, Y., & Pratama, G. S. (2023). Analisis frasa verba dan adjektiva pada teks cerpen dalam buku bahasa Indonesia kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.55606/JURRIBAH.V2I2.1386>
- Nuur, N. M. A., Ningrum, A. A., Mansuriniati, D., Kandam, B. A., Utomo, A. P. Y., & Ristiyani, R. (2023). Analisis frasa dalam kisah sejarah pada buku ilmu pengetahuan sosial kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 30-47. <https://doi.org/10.55606/JURRIBAH.V2I2.1389>
- Olang, Y., Susanti, Y., & Irawan, A. (2019). Analisis variasi kalimat dan teknik persuasif dalam kampanye pilkada tingkat 1 tahun 2018 melalui media spanduk. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 73-82. <https://doi.org/10.30598/ARBITRERVOL2NO1HLM73-82>
- Purba, E., Purba, B., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode penelitian ekonomi*, 2.
- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., Putri, V. O., Bahasa, F., Seni, D., Willian, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, D., & Utara, S. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa dan klausa secara lisan dan tulis. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(6), 138-150. <https://doi.org/10.61132/SINTAKSIS.V2I6.1198>
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. CV Karyono.

- Resmiyati, R. (2019). *E-modul bahasa Indonesia kelas XI*. Teks eksplanasi. Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [https://repositori.kemdikbud.go.id/19502/1/Kelas%20XI_Bahasa%20Indonesia_KD%203.4%20\(2\).pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/19502/1/Kelas%20XI_Bahasa%20Indonesia_KD%203.4%20(2).pdf)
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian kualitatif*. *Journal Of Social Science Research*, 3.
- Sembiring, T. B., Irmawati, S., Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian* (Teori dan Praktik), 53.
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini "Melestarikan Budaya, Memandikan Warga" oleh Musonif Fadli dalam surat kabar Jawa Pos. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103-119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Siminto, S. (2013). *Pengantar Linguistik* (P. R. Irawati, Ed.; 1st ed.). Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Situmorang, R. S., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2024). Analisis frasa verba dalam novel "Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata" serta implikasinya ke dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-16. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v5.i1.2801>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa* (Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik). Duta Wacana University Press.
- Tarmini, W., & Sulistyawati. (2019). *Sintaksis bahasa Indonesia* (Hasmawati, Ardi, & Rachmiati, Eds.). Uhamka Press. www.uhamkapress.com
- Tologana, W. (2016). Deiksis dalam novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia (Suatu kajian pragmatik). *Jurnal Elektronik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi*, 4(6). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/14705>
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Sinergi budaya dan teknologi dalam ilmu bahasa, sastra Indonesia, dan pengajarannya frasa verba koordinatif dan verba subordinatif pada cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari. <https://core.ac.uk/download/pdf/539553209.pdf>
- Wicka, D. A. (2011). Analisis aizuchi dalam film *Tada Kimi Wo Aishiteru* karya Ichikawa Takugi: Kajian pragmatik. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/49308>
- Wijayanti, D. A., 'Aqilah, Y., Rahmawati, I., Ningrum, W., Utomo, A. P. Y., & Sabbardi, M. (2023). Analisis frasa teks narasi pada buku pembelajaran IPS kelas 8 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 15-29. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1388>
- Yustiani, E., Qolbi, F., Alifa, N., Arti, W., Purwo, A., Utomo, Y., & Ripai, A. (2023). Analisis frasa pada teks naratif dalam buku bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 415-436. <https://doi.org/10.55606/JCSRPOLITAMA.V1I2.1879>